

PERANCANGAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT PENTINGNYA DETEKSI DINI PENYAKIT ALZHEIMER PADA USIA 25-45 TAHUN

¹Ardiana Putri Damayanti, ²Auria Farantika Yogananti, S.Sn, M.TDdesign

^{1,2} Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)
Email :ardianaputrid@gmail.com, yogananti.au@dsn.dinus.ac.id, Anazdesign@gmail.com

Abstrak

Penyakit Alzheimer adalah suatu kondisi kelainan yang ditandai dengan menurunnya daya ingat atau daya ingat, daya pikir yang menurun, kemampuan bicara yang menurun, bahasa, kesulitan memecahkan masalah atau hasil, mempengaruhi dialog yang membuat perubahan pada masalah sehari-hari. Jika dilihat oleh banyak orang yang tidak tahu tentang bahaya Alzheimer, karena pihak-pihak belum mengadakan sosialisasi tentang penyakit Alzheimer kepada masyarakat, khususnya kota Semarang. Sementara mengatasi penyakit Alzheimer di masyarakat sejak dini dapat mengurangi dan mengurangi risiko penyakit Alzheimer. Dengan memperkenalkan penyakit Alzheimer kepada anak-anak mereka untuk dapat mendukung orang tua atau orang tua mereka adalah penyakit Alzheimer atau hanya terpapar kepikunan. Karena itu, agar penyakit Alzheimer tidak bertambah, sosialisasi gejala atau penyakit Alzheimer dilakukan melalui iklan layanan masyarakat di kota Semarang. Metode yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan metode kualitatif. Dari data yang telah diperoleh, data akan diproses melalui teori Framing. Hasil pembingkai akan digunakan sebagai referensi dalam membuat konten kreatif. Media utama yang akan digunakan adalah video gerak grafik, sedangkan media pendukung akan menggunakan poster, spanduk X, brosur, stiker dan media sosial. Semua media ini akan berisi informasi tentang penyakit Alzheimer, yang menarik, dirancang, dan menarik untuk membuat orang tahu lebih banyak tentang penyakit Alzheimer. Karena efek dari penyakit Alzheimer tidak bercanda, mereka dapat melupakan nama keluarga mereka dan diri mereka sendiri. Maka penyakit Alzheimer akan mudah dideteksi sejak dini

Kata Kunci : Desain, Iklan Layanan Masyarakat, Penyakit Alzheimer, Sosialisasi Penyakit.

Abstract

Alzheimer's disease is a condition that is characterized by a decrease in memory or memory, decreased thinking power, decreased speech ability, language, difficulty solving problems or results, affecting dialogue that makes changes to everyday problems.

If seen by many people who do not know about the dangers of Alzheimer's, because the parties have not held a socialization about Alzheimer's disease to the community, especially the city of Semarang. While overcoming Alzheimer's disease in the community early can reduce and reduce the risk of Alzheimer's disease. By introducing Alzheimer's disease to their children to be able to support their parents or parents is Alzheimer's disease or only exposed to senility. Therefore, so that Alzheimer's disease does not increase, socialization of symptoms or Alzheimer's disease is carried out through public service advertisements in the city of Semarang. The method used in this design uses qualitative methods. From the data that has been obtained, the data will be processed through the Framing theory. The framing results will be used as a reference in creating creative content. The main media that will be used are graphic motion videos, while supporting media will use posters, X banners, brochures, stickers and social media. All of these media will contain information about Alzheimer's disease, which is interesting, designed, and interesting to make people know more about Alzheimer's disease. Because the effects of Alzheimer's disease are not joking, they can forget their family name and themselves. Then Alzheimer's disease will be easily detected early.

Keywords : Design, Public Service Advertisements, Alzheimer's Disease, Disease Socialization.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang penting di kehidupan sehari-hari. Badan dan jiwa yang sehat membuat aktifitas akan berjalan baik. Tetapi badan tidak akan selalu sehat, ada beberapa masalah kesehatan yang bermunculan. Ada pun beberapa faktor yang mempengaruhi masalah kesehatan, salah satunya yang sangat mempengaruhi adalah pola hidup yang tidak sehat.

Semua orang sangat mengharapkan memiliki kondisi tubuh yang selalu sehat dan tidak terkena penyakit. Tetapi banyak orang yang ingin serba praktis, seperti makanan serba *junk food*, pergi ke suatu tempat tidak jalan kaki melainkan menggunakan kendaraan, sehingga secara tidak sadar membuat pola hidup yang tidak sehat. Padahal akibat dari pola hidup tidak sehat menimbulkan beberapa penyakit yang akan bermunculan. Seperti penyakit diabetes melitus, penyakit jantung, stroke, tbc (tuberkolosis), penyakit maag dan lain-lain. Salah satu penyakit yang ditimbulkan dari pola hidup yang tidak sehat yaitu penyakit degeneratif. Efek dari pola yang tidak sehat juga bisa menyebabkan penyakit degeneratif bermunculan. Penyakit degeneratif dari istilah medis adalah menjelaskan suatu penyakit yang muncul akibat proses kemunduran fungsi sel tubuh yaitu dari keadaan normal menjadi lebih buruk (Ana, 2017).

Penyakit degeneratif yang menyerang syaraf dan sel sel otak. Gejala dari penyakit ini secara medis dinamakan demensia. Demensia adalah hilangnya sebuah ingatan yang bisa

timbul bersama dengan gejala gangguan perilaku maupun psikologis pada seseorang (Ikawati, 2009). Penyebab pertama penderita demensia yaitu penyakit Alzheimer. Penyakit Alzheimer merupakan sebuah kondisi kelainan yang ditandai penurunan daya ingat atau memori, penurunan berfikir, penurunan berbicara, bahasa, sulit memecahkan masalah atau keputusan, mempengaruhi emosi yang membuat perubahan perilakunya sehari-hari. Penyakit Alzheimer biasanya menyerang para orang tua atau lanjut usia yang berusia diatas 65 tahun dan penyakit ini meyerang laki-laki dan perempuan, tetapi bisa terjadi juga pada orang tertentu pada usia 40 tahun walau sangatlah langka. Salah satu kasus penyakit Alzheimer di Indonesia menyerang ibu dari Kusuma Dewi Suharyo yang berinisial ibu DY yang sekarang sudah menjadi direktur eksekutif dari yayasan Alzheimer's Indonesia (Alzi). Ibu Tien adalah ibu dari DY yang sudah terkena penyakit

Alzheimer dari tahun 2009. Sejak mengetahui ibunya mengidap penyakit alzheimer, DY yang pakar dalam bidang komunikasi kesehatan ini merasa perlu membayar 'kelalaiannya'. Setelah menyesal karena sebagai praktisi kesehatan terlambat mendeteksi gejala penyakit berbahaya dalam tubuh ibunya sendiri, DY langsung membuat langkah besar. Dengan setia ia menemani Bu Tien sejak 2012. Lupa inilah gejala akut yang muncul akibat mengidap alzheimer. Akibatnya, ibu tak pernah bisa melahap makanan karena saraf perasa giginya sudah terhalang oleh banyak kotoran mulut. Nafsu makan ibunya pun menghilang. Ini membuat ibunya terus mengalami penurunan kondisi kesehatan. Dan mulai mengalami sakit yang berkepanjangan. Ternyata, penyakit yang belum ditemukan obatnya ini memiliki tingkat keganasan yang tinggi. Normalnya, delapan sampai sembilan tahun adalah rentang usia alzheimer di tubuh seorang manusia. Bila telah sampai pada batas waktu tersebut, maka penyakit ini akan merenggut nyawa pengidapnya (Chairani, 2015)

Secara umum kepikunan seringkali dianggap sebuah hal biasa oleh para lanjut usia sehingga penyakit Alzheimer seringkali tidak terdeteksi secara dini, padahal penyakit Alzheimer dapat dialami sejak usia masih muda. Penyakit Alzheimer memiliki gejala- gejala. Pada gejala awal biasanya seseorang penderita penyakit Alzheimer lupa nama tempat, benda, ataupun kejadian yang baru dia lakukan atau pun isi pembicaraan yang belum lama dia bicarakan bersama orang lain. Apabila sudah terkena penyakit Alzheimer membuat penderita akan kesulitan berbicara, sering berhalusinasi, kesulitan pengambil keputusan, sering bingung, mudah curiga, ketika beraktivitas harus dibantu oleh orang lain dan agresif.

Berdasarkan informasi dari data Laporan Alzheimer's Disease Internasional (ADI) menyebutkan bahwa tahun 2015, terdapat 46,8 juta orang penderita demensia. Angka ini selalu bertambah menjadi dua kali lipat setiap 20 tahun sekali. Diperkirakan pada tahun 2050,

terdapat 131.5 juta orang dengan demensia dan sekitar 68% nya berasal dari Negara dengan pendapatan rendah dan menengah termasuk Indonesia (Amelia, 2016). Dan berikut adalah peningkatan persentase penyakit Alzheimer seiring dengan penambahan usia, anantara lain: 0,5% per tahun pada usia 69 tahun, 1% per tahun pada usia 70-74 tahun, 2% per tahun pada usia 75-79 tahun, 3% per tahun pada usia 80-84 tahun, dan 8% per tahun pada usia lebih dari 85 tahun. Bukan menurun, tren penderita Alzheimer di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya (Menkes, 2016).

Jika dilihat banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang bahaya penyakit Alzheimer, karena dari pihak pihak instansi yang terkait belum mengadakan sosialisai mengenai penyakit Alzheimer kepada masyakat khususnya kota Semarang. Padahal mendeteksi penyakit Alzheimer ke masyarakat sejak dini bisa menurunkan serta memperlambat resiko penyakit Alzheimer. Dengan memperkenalkan penyakit Alzheimer kepada anak-anaknya untuk bisa mendeteksi kepada para orang tuanya atau orang yang sudah lanjut usia apakah terkena penyakit Alzheimer atau hanya sekedar terkena kepikunan. Oleh karena itu agar penyakit Alzheimer tidak bertambah, maka dibuatnya sosialisasi gejala atau penyebab mengenai penyakit Alzheimer melalui iklan layanan masyarakat di kota Semarang.

2. METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan data primer dan sekunder. Setelah data yang didapat sudah terkumpul maka data akan diolah melalui teori Framing Robert N. Entman. Dari analisis tersebut maka akan mendapatkan konsep yang akan dilanjutkan ke proses visualisasi.

A. Wawancara

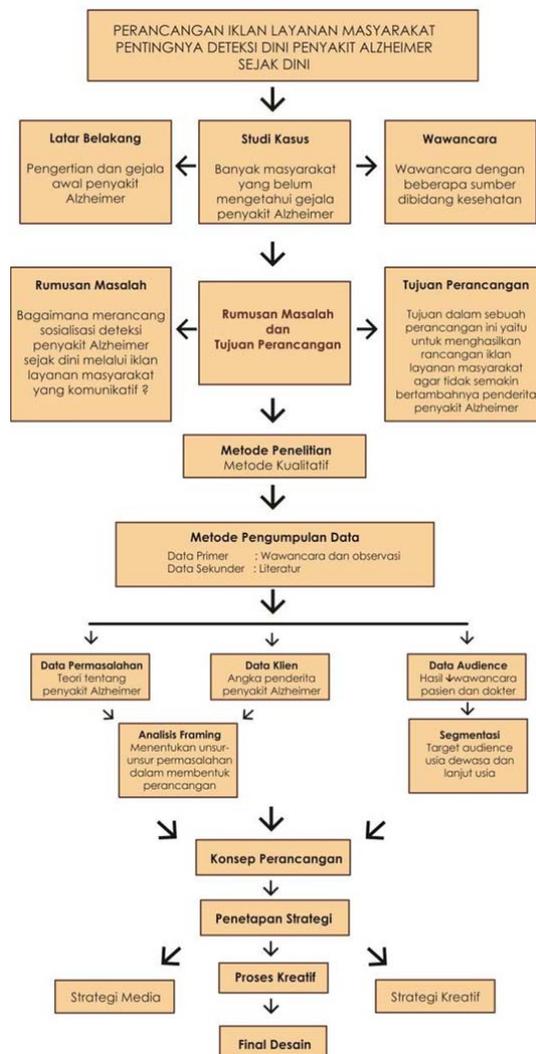
Dengan metode yang sudah ditentukan, penulis mengumpulkan data premier dan sekunder dengan cara wawancara langsung dari dokter spesialis yang berkaitan dengan penyakit Alzheimer seperti dokter spesialis yang berkaitan dengan penyakit Alzheimer seperti dokter syaraf, atau pun dokter dalam. Serta beberapa sumber seperti yayasan penyakit Alzheimer dan penderita penyakit Alzheimer.

B. Studi Literatur

Mengumpulkan data tentang objek penelitian maupun strategi kreatif yang mendukung penelitian ini melalui buku, literature, jurnal, artikel maupun situs-situs relevan.

C. Analisis Data

Pada perancangan tentang mendeteksi dini penyakit Alzheimer data-data akan diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis framing menurut Robert N. Entman. Analisis framing Robert N. Entman yang dijabarkan yaitu **Defining Problem** = menjelaskan masalah yang terjadi tentang iklan layanan masyarakat penyakit Alzheimer. **Diagnose Cause** = Hal-hal yang menjadi sumber munculnya masalah tentang iklan layanan masyarakat penyakit Alzheimer. **Make Moral Judgement** = membuat keputusan moral. **Treatment Recommendation/Suggest Remedies** = menekankan penyelesaian/pencegahan. Proses analisis data akan dilakukan agar mendapatkan kesimpulan dari berbagai macam data yang tersedia, sehingga data serta informasi yang disajikan dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.



Gambar 1 Bagan kerangka pemikiran

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1 Analisa Permasalahan Framing

<p><i>Define Problems</i> (Defini masalah)</p>	<p>1. Kurangnya sosialisasi iklan layanan masyarakat membuat banyaknya masyarakat khususnya kota Semarang yang belum tau tentang penyakit Alzheimer.</p> <p>2. Masyarakat juga tidak bisa membedakan tentang Alzheimer dan pikun biasa yang dialami oleh umur-umur lanjut usia.</p>
<p><i>Diagnose Cause</i> (Memperkirakan Sumber Masalah)</p>	<p>1. Ternyata sosialisasi iklan layanan masyarakat yang ada di Semarang belum dapat mengedukasi penyakit Alzheimer ke masyarakat. Apalagi sosialisasi hanya dilakukan tahun 2016 dan itu dilakukan oleh TNI bukan dari dinas kesehatan.</p> <p>2. Kurangnya informasi yang membuat masyarakat Semarang tidak bisa membedakan antara pikun dan Alzheimer.</p>
<p><i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)</p>	<p>1. Membuat sosialisasi tentang peduli dengan keluarga yang sudah lanjut usia adalah <i>treatment</i> terbaik untuk mengurangi Alzheimer yang lebih parah.</p> <p>2. Sebaiknya melakukan edukasi terhadap masyarakat secara berkelanjutan tentang penyakit Alzheimer supaya sebagai masyarakat dapat mengetahui perbedaan penyakit Alzheimer dan pikun. Agar bisa dideteksi secara dini serta dapat mengurangi resiko penyakit Alzheimer yang terlalu parah.</p>

<p><i>Treatment Recommendation / Suggest Remedies</i> (Menekankan Penyelesaian)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu sosialisasi iklan layanan masyarakat tentang perbedaan penyakit Alzheimer dan pikun biasa 2. Perlunya sosialisasi melalui iklan layanan masyarakat secara dini mengenai dampak dari penyakit alzheimer tidak hanya ke penderita penyakit Alzheimer yang bisa lupa dengan segala sesuatu yang penderita lakukan, serta rentan untuk tersesat di suatu perjalanan ketika sendirian. Tetapi dampak penyakit Alzheimer juga bisa kekeluarga penderita yaitu dapat lupa dengan nama, anak, pasangannya sendiri.
-----------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Hidup bahagia dengan berkumpul bersama keluarga adalah kunci dijauhkan dari segala penyakit, salah satunya penyakit Alzheimer. Ketika keluarga bisa mengesampingkan segala urusan dan mulai peduli dengan para orang tua dan lansia maka dapat mengurangi dampak dari penyakit Alzheimer. Dampak apabila sudah terkena penyakit Alzheimer tidaklah main-main karena bisa melupakan nama-nama dari keluarganya seperti anak, saudara, dan pasangannya. Penyakit Alzheimer juga tidak bisa hidup sendirian karena sangatlah rentan untuk tersesat di suatu tempat, mudah lupa jika melakukan kegiatan, lupa akan segala sesuatu yang sudah dia siapkan sampai lupa menaruh sebuah benda. Maka dari itu, sangatlah penting adanya sosialisasi penyakit Alzheimer melalui iklan layanan masyarakat ke masyarakat khususnya kota Semarang untuk mendeteksi secara dini penyakit Alzheimer ke orang yang sudah lanjut usia, walaupun untuk umur remaja dan dewasa juga bisa terkena penyakit ini walaupun risikonya masih sangatlah sedikit.

Dalam perancangan iklan layanan masyarakat tentang penyakit Alzheimer ini, agar sesuai dengan target audience yaitu para masyarakat khususnya kota Semarang yang masih banyak yang belum mengetahui tentang penyakit Alzheimer. Maka media yang tepat agar penyampaiannya berjalan sesuai rencana yaitu dengan menggunakan media utama berupa *motion graphic* dengan menggunakan beberapa media pendukung seperti X-Banner, poster, media sosial, sticker dan brosur. Dengan strategi ini diharapkan dapat menarik sehingga pesan dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat ke masyarakat kota Semarang.

Tabel 2 Storyboard motion graphic

cene	Gambar	Narasi	Waktu
1		Suara langkah kaki dengan tawa bahagia	4"
2		Dubbing cucu : Kakek...kakek... Dubbing Kakek : Kanin..kinan...	5"
3		Dengan background pedesaan kakek dan cucunya berpelukan	3"
4		Menunjukkan sebuah tanggal 12 Februari 2019	3"
5		Dubbing cucu : Kakek.... Sambil melambaikan tangan	4"
6		Tampak wajah kakek yang kebingungan setelah melihat 2 anak melambaikan tangan kepadanya	3"
9		Dubbing kakek : Cari siapa ya..? Dengan wajah kebingungan Dubbing cucu : Ini kanin dan kinan kek..	4"

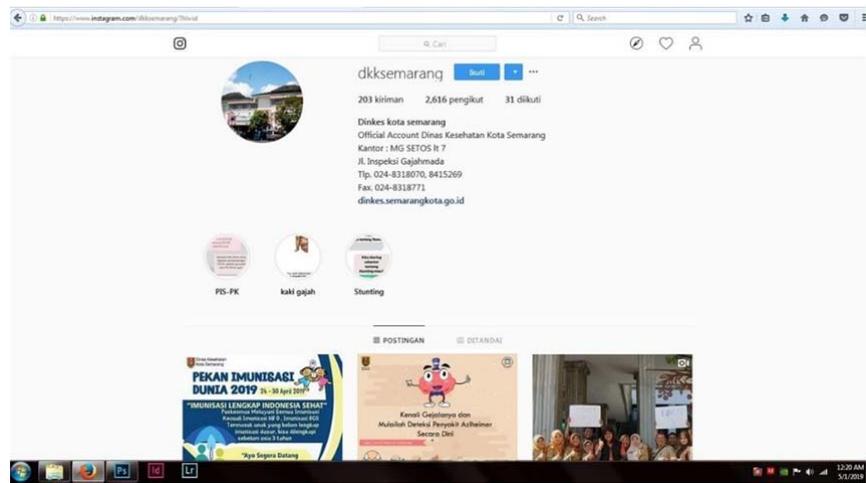
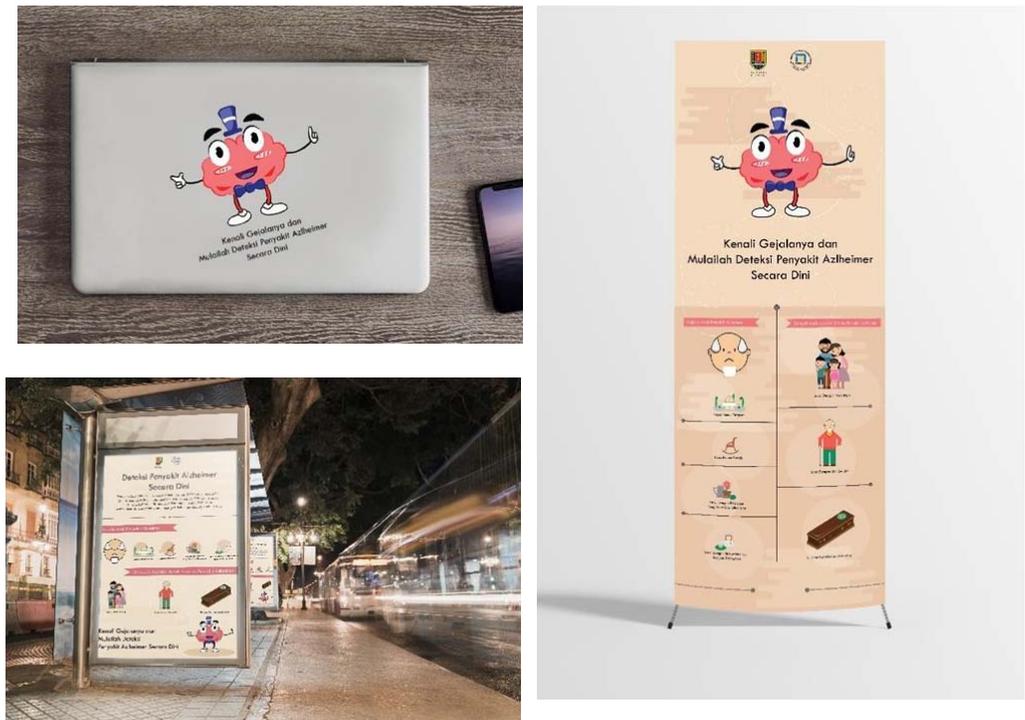
10		Menunjukkan tanggal 6 April 2019	3"
11		Kakek sedang menyapu di depan rumahnya.	3"
12		Dari kejauhan ada mobil yang datang dan terparkir di halaman rumah yang sudah dia sapu	5"
13		Dan kakek marah kepada mobil tersebut	4"
14		Dari sebuah mobil turun kedua anak dan melambaikan ke arah kakek	4"
15		Dubbing kakek : Maaf cari siapa ya?	4"
16		Dubbing cucunya : Ini kanin dan kinan kek	3"

17		Dubbing kakek : Maaf kanin dan kinan siapa ya.?	4"
18		Maskot penyakit Alzheimer keluar langsung menanyakan apa yang terjadi dengan kakek tersebut	5"

Dalam video *motion graphic* ini akan menggunakan penyampaian pesan berupa sosialisasi dan ajkan masyarakat khususnya kota Semarang untuk mengetahui apa itu penyakit Alzheimer, dan ajakan untuk mulai mendeteksi penyakit Alzheimer secara dini serta peduli kepada keluarga yang sudah lanjut usia. Maka masyarakat akan mulai peduli dan bisa mendeteksi secara dini penyakit Alzheimer sehingga dapat mengurangi resiko penyakit Alzheimer yang lebih parah. Tidak hanya itu, tetapi di awal video *motion graphic* juga akan dijelaskan secara fakta dilapangan apabila penyakit Alzheimer menyerang seseorang, membuat masyarakat mempunyai gambaran tentang penyakit Alzheimer.

Maka pendukung merupakan jenis elemen penyerta dalam meyampaikan informasi tentang penyakit Alzheimer yang menerapkan desain visual secara konsisten. Media pendukung meliputi Poster, X-Banner, brosur, media sosial dan Sticker.





Gambar 1 Media Pendukung

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan pengamatan dalam perancangan iklan layanan masyarakat tentang cara mendeteksi dini penyakit Alzheimer pada usia 25-45 tahun dapat disimpulkan bahwa masyarakat khususnya di kota Semarang masih sangat banyak yang belum mengetahui tentang penyakit Alzheimer seperti apa. Apalagi khususnya di kota Semarang belum ada sosialisasi penyakit Alzheimer ke masyarakat. Mereka hanya mengerti tentang pikun biasa yang akan dialami oleh beberapa orang yang sudah tua. Padahal pikun dan penyakit Alzheimer sangatlah berbeda. Maka dari itu sangatlah penting untuk bisa mendeteksi penyakit Alzheimer secara dini ke masyarakat. Dengan mengetahui gejala-gejala awalnya dan efek jika sudah terkena penyakit Alzheimer.

Maka dengan hal ini sangatlah perlu untuk menginformasikan ke masyarakat khususnya kota Semarang tentang penyakit Alzheimer melalui iklan layanan masyarakat dengan menggunakan media utama Video Motion Graphic. Selain video motion graphic akan menggunakan beberapa media pendukung lainnya seperti poster, X-banner brosur, media sosial dan sticker. Sehingga melalui media ini diharapkan penyampaian pesan tentang penyakit Alzheimer akan tersampaikan dengan efektif kepada masyarakat. Membuat masyarakat dapat mengetahui tentang penyakit Alzheimer dan mulai bisa membedakan penyakit Alzheimer dengan pikun biasa. Apabila sudah mengerti maka bisa mendeteksi secara dini penyakit Alzheimer.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, d. F. (2016, September). Diambil kembali dari <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/2698175/fakta-seputar-alzheimer-di-indonesia>.
- Ana, V. (2017, Juli 26). http://eprints.dinus.ac.id/14490/1/%5BMateri%5D_Vilda_Ana_Veria_S,_M.Gizi_-_PENYAKIT_DEGENERATIF.pdf.
- Bachtiar. (2008). Photography.
- Chairani, N. (2015, April). Diambil kembali dari <https://republika.co.id/berita/koran/leisure/15/04/21/nn57c822-buku-pengingat-para-anak>.
- Charter, D. E. (1995). *How to Improve Your Corporate Identity*.
- Cutlip, C. a. (1994). *Effective Public Relations*.
- Diana, A. (2013, Januari 6). Diambil kembali dari

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3929/Bab%202.pdf?sequence=6>.

- Huffner, B. d. (2018, Agustus 28). Diambil kembali dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-media-komunikasi-menurut-para-ahli-beserta-jenis-dan-fungsinya/>.
- Jefkin, F. F. (1997). Diambil kembali dari <http://agusridwansopari.com/teori-layout-frank-jefkins/>.
- Marzuqi, I. (2017). *Spiritual Enlightenment*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo , Gramedia.
- Menkes. (2016, Maret). Diambil kembali dari <http://www.depkes.go.id/article/print/16031000003/menkes-lansia-yang-sehat-lansia-yang-jauh-dari-demensia.html>.
- Miarso. (2009). *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Pujiyanto. (2013). *Iklan Layanan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Purwanti, T. (2018, September 5). Diambil kembali dari <https://www.pesona.co.id/life/le%252fkenali-10-gejala-umum-demensia-alzheimer>.
- Samin, C. (2017, Mei 19). Diambil kembali dari <http://www.artikelmateri.com/2017/05/iklan-pengertian-ciri-syarat-jenis-macam-contoh-adalah.html>.
- Semedhi. (2011). *Sinematografi - Videografi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soedarso. (1990). Diambil kembali dari <http://www.artikelsiana.com/2017/09/pengertian-ilustrasi-fungsi-tujuan.html>.
- Suharya, D. (2016, September 28). Pendiry Alzheimer Indonesia . (P. Indonesia, Pewawancara)
- Supriyono, R. (2010). *Desain Komunikasi Visual-Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Synnex. (2018, Maret 15). Diambil kembali dari <https://www.explorecloud.id/animasi-bergerak-power-point/>.
- Tapan, d. E. (2005). *Penyakit Degeneratif*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Tjiptono. (2002). *Media*. Yogyakarta: Gagasan Media.
- Widyatama, R. (2011). *Teknik Menulis Naskah Iklan*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Wilson, S. &. (2002). Teori Literasi media.
- Wright. (1978). Diambil kembali dari <https://www.sepengetahuan.co.id/2015/12/12-pengertian-iklan-menurut-para-ahli-terlengkap.html>.
-